

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dilakukan penulis terhadap kisah Nabi Musa as dan Khidir dalam surat al-Kahfi ayat 65-78 melalui penafsiran Ibn Kathīr dan Wahbah az-Zuhayli, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan yang menjadi jawaban dari pada rumusan masalah dalam penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut:

1. Penafsiran Ibn Kathīr dan Wahbah az-Zuhayli tentang akhlak menuntut ilmu yang ada pada kisah Nabi Musa as dan Nabi Khidir as dalam Q.S al-Kahfi ayat 65-78 kurang lebih banyak kesamaan diantara keduanya. Adapun yang membedakan dalam penafsirannya adalah ketika menjelaskan awal pertemuan antara Nabi Musa as dan Khidir. Wahbah az-Zuhayli menjelaskan secara jelas dimanakah yang dimaksud pertemuan dua laut itu (majma' al-bahrain). Hal ini bertujuan agar pembaca paham ceritanya. Sedangkan Ibn Kathīr tidak sedemikian itu, beliau menjelaskan langsung ke inti ceritanya. Selain itu, perbedaan lainnya adalah terletak pada corak penafsiran, penyebutan nama sebuah desa, perbedaan madzhab yang dianut, dan pengambilan riwayat/nukilan ulama terdahulu.
2. Setelah penulis menganalisa dari kedua mufasir dalam menafsirkan mengenai akhlak menuntut ilmu pada kisah Nabi Musa as dan Khidir yang ada didalam Q.S Al-Kahfi ayat 65-78. Penulis menemukan akhlak menuntut ilmu yang terkandung dalam kisah tersebut dalam tafsir Ibn Kathīr dan tafsir al-Munīr memiliki persamaan yaitu sama-sama ditemukannya akhlak

mengucapkan salam, meminta izin untuk menuntut ilmu dan rendah hati (tawadū'), meminta izin untuk menumpangi perahu, tidak bersabar, mengingkari janjinya, memohon maaf atas kesalahannya, menentang dengan perkataan yang lebih keras, dan tidak menjamu tamu. Namun dalam tafsir Ibn Kathīr disebutkan mengucapkan dengan disertai perkenalan. Selain itu, juga terdapat perbedaan diantara kedua mufasir dalam menjelaskan akhlak tidak merasa bangga (ujub) atas ilmunya, menghormati guru, dan bersifat bakhil atau kikir. Meskipun terdapat perbedaan dalam menafsirkan, akan tetapi kedua mufasir saling menguatkan satu sama lainnya.

B Saran

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak sekali kekurangannya. Maka dari itu, penulis berharap bahwa ada penulis selanjutnya yang mampu mengkaji lebih dalam dan lebih kritis agar terciptanya penelitian yang lebih baik lagi.

Penulis berharap orang-orang yang membaca penelitian ini dapat merasakan manfaatnya mengenai kisah Nabi Musa as dan Khidir yang ada didalam al-Qur'an dan mengetahui kisah-kisah yang luar biasa dan menginspirasi yang dimiliki al-Qur'an, terutama para pendidik, siswa, dan kelompok lainnya. Sehingga dapat memotivasi orang dengan menarik pelajaran sebelumnya dari penelitian. Penulis berharap para mahasiswa dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi primer atau sekunder ketika menulis tugas makalah atau tugas akhir mereka.